

**STRATEGI PEMASARAN ISLAM HASIL PEMBUDIDAYAAN
RUMPUT LAUT DI DESA MUNTE KECAMATAN TANALILI
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo

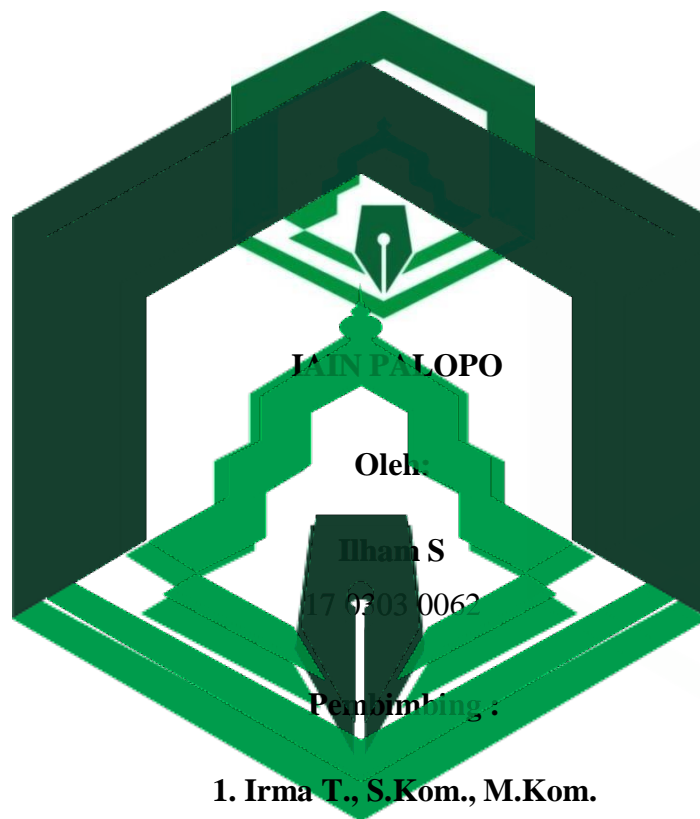


**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

**STRATEGI PEMASARAN ISLAM HASIL PEMBUDIDAYAAN
RUMPUT LAUT DI DESA MUNTE KECAMATAN TANALILI
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



- 1. Irma T., S.Kom., M.Kom.**
- 2. H. Mukhtaram Ayyubi, S.E.I., M.Si.**

Penguji :

- 1. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI**
- 2. Rizka Amelia Armin, S.IP., M.Si**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham S
NIM : 17 0303 0062
Fakultas : Hukum Ekonomi Syariah
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Islam Hasil Budidaya Rumput Laut Kecamatan Tanalili Kabupaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain. Saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang dikutip dari sumbernya. Segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau hukuman tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ilham S

NIM 17 0303 0062

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul “Strategi Pemasaran Islam Hasil Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Ilham S Nomor induk (NIM) 17 0303 0062, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Kamis, 01 Desember 2022 M bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1444 H, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H)

Palopo, 01 Desember 2022

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I., M.Si | Ketua | () |
| 2. Dr. Helmi Kamal, M.H.I., M.Si | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Hj. Anita Marwan, M.H.I., M.H. | Penguji I | () |
| 4. Rizka Amelia Armidani, M.Si | Penguji II | () |
| 5. Irma T., S.Kom., M. Kom | Pembimbing I | () |
| 6. Mukhtaram Ayyubi, S.EI., M.Si | Pembimbing II | () |

Mengesahkan:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Syariah

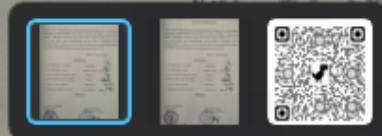


Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
NIP 196805071999031004

Ketua Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah



Arwis, S.Ag., M.Ag.
NIP 197012312009011049



PRAKATA

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف النبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan Judul “Strategi Pemasaran Islam Hasil Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”. Setelah melalui proses yang lama, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya,

Penelitian ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin terselesaikan tanpa usaha dan kerja keras sehingga membutuhkan pengorbanan dan motivasi dari Dosen Dosen baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah Alm Sudirman dan Ibu Hasnawati telah mengasuh sepenuh hati dan memberikan mendidik yang baik bagi peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga besar, segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta adik saya yang selama ini membantu dan

mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai doa semoga bantuan tersebut mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah swt, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Syariah.
2. Dekan Fakultas Syariah, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Helmi Kamal, M.H, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Abdan, S.Ag. M.HI, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Rahmawati, M. Ag, yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag yang telah menyetujui judul Skripsi dari penelitian ini.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II Irma T., S.Kom., M.Kom dan H. Mukhtaram Ayyubi, S.E.I., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI dan Riska Amelia Armin, S.IP., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Semua teman-teman angkatan 2017 Fakultas Syariah IAIN Palopo, khususnya Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palopo, 27 April 2022

Penulis,

Ilham S

NIM. 17 0303 0062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipergunakan dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	ء	postrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
او	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا : *kayfa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلًا : *hawla* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)
 الْفَسْأَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وُ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يِ°	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi. Contoh:

مات : mâta
رَمَى : ramâ
مَؤْت : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَاوِدَاتُ الْاَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
مَدَائِنُ الْمَدَائِنِ الْفَائِدِيَّةِ : *al-madânah al-fâḍilah*
حِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ر	: rabbanâ
نَجَّانًا	: najjaânâ
نَا	
نُ	
نَحْ	
نُحِقْ	: al-haqq
نُحِجْ	: al-hajj
نُعْمًا	: nu'ma
عَدْوًا	: 'aduwun

Jika huruf *syaddid* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â). Contoh:

عَالِي	: 'Ali (bukan 'ahiy atau 'aly)
عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)
ع	

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونَا	: ta'murûna
أَلْنَا	: al-nau'

شيء : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*



8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *Khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata al-Qur'an, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

أَنَّ هَلَا *dīnullah*

ي
دَاهِلَا *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ هَلَا *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf 'A' dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

SWT	: <i>Subhāna wa ta'ālā</i>
SAW	: <i>Sallallāhu 'alāhi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an Surah
Vol	: Volume
SO	: Strengths Opportunies
ST	: Strength Treaths
WO	: Weaknessess Oppartunies
WT	: Weknessess Treaths

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING & PENGUJI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR AYAT.....	xxii
DAFTAR HADIS	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Daskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian	23
D. Desain Penelitian.....	24
E. Data dan Sumber Data	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Pemeriksaan Keabsaan Data	28
I. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.....	31
B. Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.....	34
C. Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dalam Pandangan Islam	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR AYAT

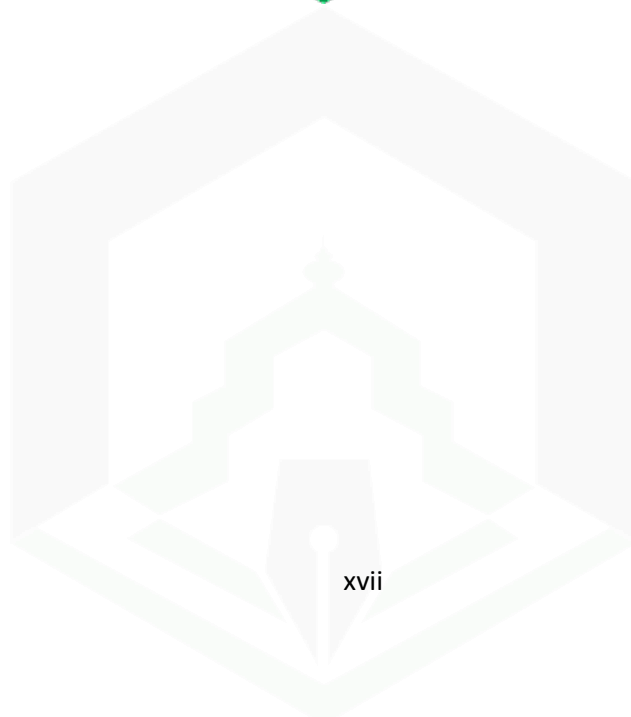
Kutipan Ayat 164 QS. Al-Baqarah.....	5
Kutipan Ayat 195 QS. Al-Baqarah.....	53
Kutipan Ayat 39 QS. Al-Najm.....	54
Kutipan Ayat 33 QS. Yasin	56



DAFTAR HADIS

KUTIPAN HADIS TENTANG BERDAGANG.....49

KUTIPAN HADIS TENTANG BERDAGANG YANG BAIK.....53



ABSTRAK

ILHAM S, 2022.”*Strategi Pemasaran Islam Hasil Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili*”. Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Irma T dan H. Mukhtaram Ayyubi.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pemasaran Islam Hasil Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana peneliti mampu memberikan gambaran tentang strategi pemasaran Islam terhadap hasil budidaya rumput laut di Desa Munte.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan teologis normative dan yuridis sosiologis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik pengelolaan data yaitu editing dan klasifikasi dan verifikasi dan analisis data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah : Pertama, Strategi Pemasaran hasil budidaya rumput laut di Desa Munte merupakan strategi umum dalam pemasaran hasil budidaya rumput laut. Pemasaran ini melibatkan petani rumput laut sebagai produsen, pengumpul lokal, pengumpul besar dan sampai tahap ekspor. Kedua, strategi pemasaran dalam pandangan Islam tidak pernah membatasi kehendak seseorang dalam mencari dan memenuhi kebutuhan mereka dalam memperoleh harta selama masih berpegang teguh pada prinsip umum yaitu mencari kehalalan harta dan berusaha menghindari keharaman harta yang ingin diperoleh. Masalah yang terjadi akibat tidak menerapkan strategi pemasaran dalam pandangan Islam akan mengakibatkan kebohongan antara penjual terhadap pembeli, manipulasi harga jual rumput laut yang sangat merugikan para budidaya rumput laut serta hubungan sosial yang kurang baik yang ditinjau dari segi persaingan antara perani rumput laut, pengumpul lokal, dan pedagang besar.

Penerapan ajaran Islam dalam pemasaran rumput laut sangat diperlukan sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi para pelaku budidaya rumput laut dan kebaikan yang tidak hanya didapatkan di dunia namun dapat didapatkan diakhirat sebagai amal ibadah.

Kata kunci : Budidaya Rumput Laut, Stratege Budidaya Rumput Laut, dan Pandangan Islam dalam Strategi Budidaya Rumput Laut.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah tropis yang terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang dilewati garis khatulistiwa, hal ini yang menyebabkan sebagian besar wilayah Indonesia didominasi oleh wilayah pesisir. Dominasi wilayah pesisir dapat dijadikan kawasan budidaya rumput laut khususnya di daerah Desa Munte Kecamatan Tanahlili. Indonesia dikelilingi oleh konfigurasi pulau-pulau besar dan pulau kecil yang berjumlah 17.504 buah, terbentang sepanjang 3.977 mil dengan garis pantai 99.093 km. Berdasarkan hasil keputusan UNCLOS pada tahun 1982 menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah Negara kepulauan dengan jumlah penduduk Indonesia berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) Badan Pusat Statistik tahun 2022 sebanyak 255,18 juta jiwa.¹

Berdasarkan letak geografis, wilayah Indonesia ialah daerah tropis. Dimana daerah tropis merupakan daerah yang sangat cocok dalam perkembangan membudidayakan sektor pertanian, dibandingkan daerah lain di dunia. Hal ini dikarenakan daerah tropis hanya memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Masyarakat Indonesia pada umumnya dikenal sebagai masyarakat tani yang dimana masyarakatnya bekerja disektor agraria maupun sektor pesisir.

¹Badan Pusat Statistik, *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2020*, (Jakarta: BPS, 2022), h.13

Masyarakat tani adalah orang-orang yang mengelolah usaha tani dalam berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan sebagainya.² Desa Munte Kecamatan Tanalili juga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai tani. Dahulu sampai dengan sekarang masyarakat masih bergantung kepada sektor pertanian baik secara konvensional maupun modern dalam melanjutkan suatu proses kehidupannya, dikarenakan nenek moyang bangsa Indonesia merupakan seorang petani. Pertumbuhan ekonomi saat ini menjadi suatu wacana mendasar, di mana pertumbuhan perekonomian sangatlah berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Budidaya rumput laut di daerah Desa Munte Kecamatan Tanalili mampu memberikan kesejahteraan yang merupakan eksistensi ekonomi yang mengikat, di mana sejahtera atau tidaknya masyarakat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan sistem ekonomi. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, manusia dibatasi dalam perilaku sehingga prinsip ekonomi Islam sudah pasti memisahkan antara hak dan batil. Karena Islam melarang perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan pihak lain.

Rumput laut sebagai komoditas yang prospektif menjadikan suatu usaha budidayanya semakin cerah, sekaligus menjadi peluang dan tantangan untuk memacu paket teknologi bagi pengembangannya secara cepat dan tepat dalam memenuhi segala permintaan-permintaan produksi secara kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Menjawab tantangan dan peluang tersebut pembudidaya, pemerintah didukung oleh kondisi wilayah negara kepulauan dengan potensi lahan perairan pesisir dan pulau-pulau kecil yang sangat luas. Dari luas total negara Indonesia

²Rendra Kurniawan dan Aji Dedi Mulawarman, Inspirasi dari Ladang: *Akuntansi Pertanian Nusantara*, (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), h.71

yang mencapai 8,4 juta KM², sebagian besar merupakan wilayah perairan yaitu, 6,7 juta KM², sedangkan wilayah daratan hanya seluas 1,7 juta KM². Diperkirakan seluas 1,1 juta hektar dari wilayah perairan tersebut merupakan lahan potensial bagi pengembangan rumput laut namun belum dimanfaatkan secara optimal dan produktif.³

Potensi sumberdaya lahan sangat besar prospek pengembangan budidaya rumput laut, juga didukung oleh beberapa keunggulan komperatif, antara lain : teknis budidaya yang cukup sederhana, tidak diperlukan modal yang sangat besar, usaha budidaya dapat dilakukan pada skala rumah tangga, kemitraan, skala usaha menengah dan industri, periode pemeliharaan yang singkat, menyerap tenaga kerja, dan produk olahan beragam.

Lokasi budidaya rumput laut di kecamatan Tanalili pada umumnya belum terekplorasi secara optimal sehingga potensi pengembangan belum dipastikan. Indikasi visual maupun penentuan kelayakan lahan melalui pengukuran parameter biofisik belum dapat dijadikan jaminan keberhasilan budidaya pada suatu areal. Pendekatan budidaya berdasarkan pembahan musim dan kualitas lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan rumput laut, diharapkan menjadi acuan pengelolaan dan pemanfaatan lahan budidaya laut sebagai peningkatan produksi rumput laut secara optimal dan produktif. Pemanfaatan ajga, terutama penjualan kedaerah-daerah di luar Kecamatan Tanalili, maka saat ini budidaya mulai semarak dilakukan masyarakat. Budidaya rumput laut diharapkan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat. Sebagaimana definisi kesejahteraan menurut

³Romimoharto, *Biologi Laut* (Djambatan: Jakarta, 2001), h. 40

HAM adalah setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial.⁴

Karena ekonomi yang tinggi setiap tahunnya banyak masyarakat Indonesia membudidayakan rumput laut, laut memiliki sumber kekayaan alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan diantaranya mampu menghasilkan perhiasan dan mempunyai sumber daya alam yang dapat kita gali seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah Swt, dalam QS Al-Baqorah (1) ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.⁵

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dengan ketinggian dan luasnya ini bumi dengan gunung-gunung, dataran dan laut-lautnya, dan di dalam pengertian

⁴Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pmebangun Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005) h.24

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h. 112.

malam dan siang dari lebih lama menjadi lebih pendek, dan antara gelap dan cahaya dan pergantian keduanya secara beriringan, dan jalan kapal-kapal yang berlayar di laut-laut yang memuat segala yang bermanfaat bagi manusia, dan air hujan yang diturunkan Allah dari langit, lalu Allah Swt menghidupkan tanah dengan air itu, maka tumbuhlah pohon-pohon hijau setelah sebelumnya kering tidak ada tanaman. Dan apa-apa yang telah Allah Swt sebar didalamnya berupa setiap jenis binatang yang berjalan dimuka bumi, dan apa yang Allah limpahkan berupa perputaran angin dan penentuan arahnya, dan awan yang digerakkan antara langit dan bumi. Sesungguhnya pada semua bukti-bukti petunjuk tersebut benar-benar terdapat tanda-tanda atas ketauhidan Allah Swt dan besarnya nikmat-Nya bagi kaum yang mau memahami sumber-sumber hujjah, dan memahami dalil-dalil dari Allah Swt yang menunjukkan sifat keesaan-Nya dan keberhakaan-Nya untuk diibdahi.

Rumput laut merupakan salah satu faktor pendukung produksi hasil laut di Sulawesi Selatan karena selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, rumput laut juga memiliki potensi pengembangan yang besar. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi, baik di bidang pertanian maupun perikanan. Industri perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Luwu Utara, sebagian besar produksinya diperoleh dari perikanan laut. Perbedaan saluran pemasaran yang dilakukan petani Kabupaten Luwu Utara dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga juga berdampak pada perbedaan nilai beli atau harga. Nilai jual rumput laut menurut pemanen desa dan kabupaten, yang dapat diterima dari

Hasil panen tersebut lebih rendah dari harga jual pedagang besar di Kabupaten Luwu Utara atau langsung di kota Makassar..

Desa Munte merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yang secara geografis berada pada pesisir pantai. Hal tersebut sangat mendukung pengelolaan potensi di bidang kelautan, salah satu potensinya yaitu budi daya rumput laut, khususnya di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul proposal “Strategi Pemasaran Islam Hasil Pembudidayaan Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara ?
- b. Bagaimana strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara dalam pandangan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

- b. Untuk mengetahui dan memahami pandangan Islam terkait strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, baik kalangan akademis maupun masyarakat secara umum. Manfaat penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literature bagi fakultas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh selama ini secara teori di bangku kuliah.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan terkait strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte.
- b. Sebagai masukan dalam pelaksanaan strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte.

E. Defenisi Operasional

Dalam hal ini kita harus mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap isi judul penulisan ini serta presepsi yang sama agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap ruanglingkup penulisan. Penjelasan dan batasan defenisi kata dan variabel yang tercakup dalam judul tersebut. Hal tersebut dijelaskan untuk

menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan pembahasannya, adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran merupakan suatu rangkaian tujuan dan sarana, kebijakan dan aturan yang memberikan arahan kepada usaha-usaha pemasaran dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai suatu tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan pesaing yang selalu berubah-ubah atau tidak tetap. Sehingga menjadi alat yang fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mengembangkan keunggulan yang berkeimbangan melalui pasar yang dimasuki serta program-program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut. Strategi pemasaran sangat menentukan dalam keberhasilan penjualan suatu produk, karena penjualan produk ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Penerapan strategi pemasaran rumput laut tentu harus bersifat jangka panjang oleh karenanya para pelaku usaha rumput laut harus betul-betul membenahi strateginya.

2. Islam

Islam merupakan satu dari tiga agama samawi yang di bawah oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai agama terakhir yang menyempurnakan agama-agama terdahulu. Didalamnya terkandung semua unsur kehidupan, baik dalam aspek *duniawi* maupun *ukhrawi*. Islam memberikan dasar-dasar, norma-norma, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan, dan dari sini pula Islam akan terus berkembang sesuai dengan budaya dan zaman di mana Islam itu hadir.

Dalam hal ini Islam akan berperan mengenai strategi pemasaran Islam terkait budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili.

3. Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan hal yang perlu dilakukan, disamping sebagai bentuk mata pencarian masyarakat Indonesia, budidaya rumput laut juga memberikan perlindungan terhadap alam lautan yang menjadi sumber kekayaan alam Negara Republik Indonesia. Membudidayakan rumput laut tidak sekedar hadir dalam hal pemasaran akan tetapi mampu memberikan kehidupan mata pencarian masyarakat dalam mengembangkan potensi alam lautan sehingga melestarikan kehidupan lainnya yang ada dalam lautan tanpa harus merusak dan mencemari lingkungan di mana rumput laut tersebut dikelola.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penulisan. Dengan ini adanya penelitian terdahulu, dapat dilihat kelebihan dan kekurangan antara penulisan dengan peneliti sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang diungkapkan dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan serta persamaan teori yang saya gunakan dengan penulis lainnya dalam masalah yang sama.

1. Putri Amir Pratiwi, dengan judul skripsi “Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Karaballo (Analisis Ekonomi Syariah) tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang strategi pemasaran rumput laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Karaballo. Penelitian ini memberikan pandangan terhadap pengembangan pemasaran budidaya rumput laut yang telah dilakukan oleh para leluhur mereka. Namun kendala yang terjadi dalam pengembangan pemasaran rumput laut yaitu peralihan zaman moderen yang memaksa masyarakat di Karaballo harus beradaptasi dengan cepat sehingga tidak merugikan nilai jual rumput laut. Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penulis lebih berfokus kepada strategi pemasaran Islam hasil budidaya rumput laut yang produktif di kawasan Desa Munte Kecamatan

Tanalili. Dalam pelaksanaan pemasaran Islam tersebut diharapkan segala unsur.

2. Irmawati, dengan judul skripsi “Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Rumput Laut di Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto” Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang efektivitas strategi pemasaran usaha budidaya rumput laut dari tahun ketahun dalam meningkatkan nilai jual rumput laut dalam meningkatkan produktifitas nilai jual rumput laut. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai jual rumput laut dengan penerapan strategi pemasaran rumput laut di Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto sehingga terpenuhinya segala kebutuhan pengusaha rumput laut. Perbedaan penelitian ini dari penulis yaitu penulis memfokuskan terkait strategi pemasaran Islam dalam membudidayakan rumput laut. Dengan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai jual dengan penerapan strategi pemasaran secara Islam. Khusus di Desa Munte Kecamatan Tanalili mampu bersaing dalam pemasaran rumput laut demi kelancaran para usaha dan pekerja rumput laut.
3. Muhazir Tuara, dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat tentang Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat di Dusun Wawasa Desa Amarsekaru Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur” Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap budidaya rumput laut sebagai salah satu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Kecendrungan masyarakat Dusun Wawasa Desa Amarsekaru budidaya rumput laut sebagai mata

pencarian utama mereka. Sehingga persaingan dalam penjualan rumput laut terlihat dengan kebanyakan masyarakat membudidayakan rumput laut tersebut. Perbedaan penelitian ini dari penulis yaitu bagaimana penulis mampu memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran secara baik dalam menerapkan strategi pemasaran Islam terhadap budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Usaha yang ada di daerah Desa Munte Kecamatan Tanalili tidak hanya mengutamakan rumput laut, tergantung masyarakat ingin bergelut dalam usaha apa saja selama itu ada.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Strategi Pemasaran

Kata strategi yang berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried over come a enemy during combat*” yaitu semacam keilmuannya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.⁶ Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangka waktu yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.⁷

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

⁶John M Bryson, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h. XVI

⁷*Strategi pengembangan usaha*. Eprints.ung.ac.id (diakses 15 Maret 2017).

Adapun perancangan strategi sebagai berikut :

- a) Mengukur dan memanfaatkan kesempatan (peluang) sehingga mampu mencapai keberhasilan.
- b) Membantu meringankan beban pengambil keputusan dalam tugasnya menyusun dan mengimplementasikan manajemen strategi.
- c) Agar lebih terkordinasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan
- d) Sebagai landasan untuk memonitor perubahan yang terjadi, sehingga dapat segera dilakukan penyelesaian.
- e) Sebagai cermin atau basis evaluasi sehingga bisa menjadi penyempurnaan perencanaan strategis yang akan datang.⁸

Pemasaran adalah suatu proses cara perbuatan memasarkan suatu barang dagangan. Jika transportasi kurang lancar hasil bumi penduduk akan sulit.⁹ Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tindakan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.¹⁰

2. Strategi Umum Pemasaran

Dalam hubungan strategi pemasaran secara umum ini, dapat dibedakan menjadi tiga jenis strategi pemasaran yang dapat ditempuh perusahaan yaitu :

⁸M. Arifin, *Strategi Pengembangan Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 58

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1027.

¹⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 168.

- a) Strategi pemasaran yang tidak membeda-bedakan pasar (*Undifferentiated Marketing*). Dengan strategi ini, perusahaan menganggap pasar sebagai suatu keseluruhan, sehingga perusahaan hanya memperhatikan kebutuhan konsumen secara umum.
- b) Strategi pemasaran yang membeda-bedakan pasar (*Differentiated Marketing*). Dengan strategi ini perusahaan hanya melayani kebutuhan beberapa kelompok konsumen tertentu dengan jenis produk tertentu pula.
- c) Strategi pemasaran yang terkonsentrasi (*Concentrated Marketing*). Dengan strategi ini, perusahaan mengkhususkan pemasaran produknya dalam beberapa segmen pasar, dengan pertimbangan keterbatasan sumber daya perusahaan.

3. Strategi Pemasaran Perspektif Islam

a. *sebuah*. Memahami strategi pemasaran dari sudut pandang Islam Marketing atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah marketing. Istilah ini terkenal di kalangan pebisnis. Pemasaran memainkan peran penting dalam rencana bisnis perusahaan dan berkontribusi pada strategi produk, strategi penetapan harga, strategi distribusi, dan strategi promosi.

Pemasaran dari sudut pandang Islam merupakan penerapan disiplin strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Pada masa Nabi Muhammad, pasar memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat muslim. Nabi Muhammad sendiri juga menjadi pedagang profesional yang menganjurkan kejujuran “al-amin” (yang terpercaya)..

Setelah Muhammad SAW menjadi rasul dan umat Islam hijrah ke Madinah, peran Rasulullah SAW berubah menjadi pengawas pasar atau al-muhtasib. Pada saat itu mekanisme pasar sangat dijunjung tinggi, penghormatan Islam terhadap mekanisme pasar didasarkan pada ketentuan Allah SWT bahwa perdagangan harus dilakukan dengan cara yang baik dan mufakat. Islam mengajarkan bahwa dalam etika bisnis Islam harus ada nilai-nilai Islam seperti: ¹¹

1) Jujur

Islam mewajibkan pengusaha untuk menjadi orang yang jujur. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dan mendukung keberhasilan kinerja. Operasi Perusahaan akan sangat sukses jika dilakukan dengan kejujuran dan kepercayaan. Karena kejujuran adalah kunci untuk menjalin hubungan baik antara penjual dan pembeli.

2) Bijaksana

Adil berarti memberikan hak kepada pemilik sesuai dengan haknya tanpa melebih-lebihkan atau meremehkan. Dalam mengatur strategi pemasaran, manajer diharapkan bertindak adil dan ramah terhadap konsumen atau pesaing sehingga dapat menjaga nilai keadilan dalam kegiatan operasional pemasaran.

3) Nilai profesional

Sebuah bisnis akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

¹¹Hasmiati, *Strategi Pemasaran di Pasar Sentral Palopo Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Tahun 2015, h. 23.

ketika Anda dapat menjaga gambar Anda. Citra tersebut dapat dipertahankan apabila penyelenggara mengetahui bagaimana mengelola dan memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat yang selain mampu memberikan pelayanan yang baik, juga mampu mempertahankan nilai-nilai kepatuhan dan tanggung jawab sosial yang tercermin dalam cara mereka bekerja. yaitu menggunakan prinsip kehati-hatian dan menghindari praktik-praktik tidak sehat yang dapat merugikan kepentingan perusahaan dan masyarakat sehingga dengan demikian masyarakat juga memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

Rahasia sukses dalam trading adalah sikap jujur dan adil saat menjalin hubungan bisnis dengan klien. Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, Nabi Muhammad memberikan contoh cara terbaik untuk menjadi trader yang sukses.¹²

Berdagang sudah dilakukan sejak lama oleh Nabi Muhammad SAW yang sangat terkenal dengan sifat jujurnya dalam berdagang yang menjelaskan kepada nasabahnya tentang kondisi barang yang ingin dijualnya tanpa menyembunyikan kekurangan atau bahkan kerusakan yang diderita dari setiap barang yang diperjualbelikan. . Untuk memperlancar suatu usaha tentunya diperlukan cara-cara yang halal agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, dalam berdagang beliau selalu jujur kepada pembeli tentang kondisi barang yang dijual. . Usaha bisnis tidak hanya halal, tetapi juga mulia ketika selesai

¹²Hermawan Kertajaya, *Syari'ah Marketing*, (Cet; Bandung:Mizan Pustaka, 2006), h. 46

jujur dan benar berdasarkan prinsip-prinsip hukum agama.¹³

Islam tidak membatasi keinginan seseorang untuk mencari dan memperoleh harta selama hal itu dilakukan dalam prinsip-prinsip umum yang berlaku, yaitu halal, baik dan mengutamakan kerja sama. Ajaran Islam menasihati umatnya agar dalam mencari nafkah hendaknya menggunakan cara-cara yang halal seperti jual beli.²²

Islam menganggap bekerja sebagai cara terbaik untuk mencari nafkah dan merupakan landasan produksi. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia, hendaknya berusaha mengelola dan menggali alam yang sarat dengan kekayaan dan merupakan kebutuhan manusia, yang kesemuanya merupakan sarana untuk menjaikan perintah Allah SWT. Sedangkan pemasaran dari sudut pandang Islam adalah penerapan sistem strategis yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.

a. Identifikasi Transaksi yang dilarang

Dalam ibadah kaidah hukum yang berlaku adalah semua hal dilarang, kecuali ada ketentuannya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan dalam urusan muamalah, semuanya diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya.

Penyebab dilarangnya sebuah jualan beli adalah disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

1) Haram zatnya

¹³H. Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, (Cet; jakarta, CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 27.

¹⁴Muharram, *Ekonomi Islam Sebagai Sebuah Alternatif Dalam Menata Ekonomi umat*, 2005, h.17.

Transaksi dilarang karena objek yang diperjualbelikan, seperti minuman keras, bangkai, babi, dan lain-lain juga dilarang. Meskipun akadnya sah, karena objek transaksinya dilarang, maka transaksi ini tetap dilarang.

2) Ilegal terlepas dari substansinya

d) Pelanggaran asas “An-Taradim minkum”

Semua transaksi penjualan harus berdasarkan prinsip kehendak atau kesepakatan antara kedua belah pihak. Mereka harus memiliki informasi lengkap yang sama agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan (tertipu) karena ada sesuatu yang tidak diketahui oleh salah satu pihak (keadaan dimana salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain, ini disebut juga informasi asymmetric).

e) Pelanggaran prinsip “latad limuna wala tadlamun”

Prinsip kedua adalah jangan menindas atau diintimidasi. Praktek yang melanggar asas ini adalah *Taghr* (garar) yaitu keadaan dimana terjadi ketidaktahuan akan informasi komoditi karena adanya kepastian kedua belah pihak dalam bertransaksi. Rekayasa pasar yang ditawarkan (upaya). Rekayasa pasar dalam penawaran ini terjadi ketika produsen/penjual memperoleh keuntungan lebih dari biasanya dengan mengurangi pasokan sehingga harga produk yang dijual meningkat. Ini dalam istilah fikih disebut usaha. Upaya biasanya dilakukan dengan menciptakan barrier to entry yaitu mencegah prosedur atau penjual lain masuk ke pasar sehingga menjadi pemain tunggal di pasar (monopoli)..

Ketegangan terjadi ketika kondisi terpenuhi, seperti menemukan kekurangan barang, penimbunan. Jual lebih tinggi dengan harga sebelum kekurangan dimulai. dapatkan keuntungan maksimal sebelum langkah 1 dan 2 selesai.

Seringkali ada beberapa gangguan yang terjadi di pasar yang biasa disebut dengan *Market Distortion*. Pada garis besarnya ekonomi Islam mengidentifikasi tiga bentuk distorsi pasar, yaitu :¹⁵

a) Rekayasa Penawaran dan Rekayasa Permintaan dalam *fiqih* Islam, rekayasa penawaran (*false supply*) lebih dikenal dengan ihtikar, sedangkan rekayasa permintaan (*false demand*) dikenal dengan *bay'najasy*.

b) *Tadlis* (penipuan)

Penipuan (*unknown to one party*) dapat mengambil empat bentuk, yakni penipuan menyangkut jumlah barang (*quantity*), mutu barang (*quality*), harga barang (*price*), dan waktu penyerahan barang (*time of delivery*). *Tadlis* disebabkan karena adanya *incomplete information*.

c) *Taghir uncertainty* (keracunan)

Keracunan (*unknown to both parties*) atau yang biasa dikenal dengan *gharar*, juga mengambil empat bentuk yang menyangkut kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang. Sebagaimana *tadlis*, *taghir* juga disebabkan adanya *incomplete information*.

3. Teori budidaya Rumput Laut

¹⁵Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Cet. 2; Jakarta: Perneradamedia Group, 2015), h. 204-205.

Budidaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.¹⁶ Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk mengambil manfaat atau hasil panennya. Jadi budidaya merupakan suatu usaha yang terencana sumber daya alam hayati yang memberi hasil.¹⁷

Rumput laut merupakan tanaman tingkat rendah yang berbentuk *thallus* dari divisi *Thallophyta* (struktur tubuh tidak berdaun). Secara umum rumput laut dikelompokkan dalam empat jenis yaitu rumput laut hijau, rumput laut hijau-biru, rumput laut coklat dan rumput laut merah. Rumput laut dikenal pertama kali oleh bangsa china kira-kira pada Tahun 2700 SM. Di masa itu, rumput laut digunakan untuk sayuran dan obat-obatan.¹⁸ Namun yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah rumput laut hijau dan coklat, khususnya di Desa Munte membudidayakan rumput laut hijau.

4. Habitat dan Morfologi Rumput Laut

Rumput laut hidup pada kedalaman yang masih dapat dicapai cahaya matahari dan hidup sebagai litobentos dengan melekatkan dirinya pada substrat lumpur, pasir, karang, flagmen karangmati, batu, kayu, dan benda keras lainnya. Adapula yang menempel pada tumbuhan lain secara spesifik. Perkembangbiakan

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 215.

¹⁷Jalaninditah Sarvajivitam, *Pengertian & arti kata budidaya*.2015.Elutkan. Blogspot.com (20 Maret 2017).

¹⁸Devi Margareth Panjaitan. Upaya pengembangan budidaya rumput laut dalam rangka pemberdayaan potensi daerah menuju otonomi daerah (studi kasus pulau Mursala Tapanuli Nauli Tapanuli Tengah).Repository.usu.ac.id/bitstream/1234 (20 Maret 2017).

rumpun laut pada dasarnya terjadi melalui proses generatif (perkawinan antara gamet jantan dan betina) atau *vegetatif*.

Faktor *oseanografis* (fisika, kimia dan dinamika) dan jenis substrat sangat menentukan pertemuan rumput laut, sedangkan iklim dan letak geografis sangat menentukan jenis rumput laut yang dapat tumbuh. Sinar matahari merupakan faktor utama yang diperlukan untuk kehidupan rumput laut. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, rumput laut mendapatkannya dari media air laut yang penyerapannya dilakukan secara difusi oleh *thallus*.¹⁹ Dengan menyerap sinar matahari yang cukup sehingga dapat menghasilkan rumput laut yang unggul dan disertai dukungan air laut yang baik pula.

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode rakit apung (*floating rack method*), lepas dasar (*off bottom method*), dan rawai (*long line method*).²⁰ Dari ketiga metode diatas yang paling banyak digunakan adalah metode rawai karena mudah dalam penerapannya dan biaya yang dikeluarkan relatif minim.

5. Kualitas Rumput Laut (Harga dan Rantai Pemasaran)

Dalam dunia perdagangan dan juga dalam penggunaan sehari-hari, sering disebut sebagai rumput laut yang merupakan terjemah dari istilah Inggris "*sea weed*" sebenarnya istilah rumput laut itu tidak tepat karena secara botanis tidak termasuk golongan rumput-rumputan (*Graminae*). Tetapi istilah ini sudah terlanjut populer digunakan di Indonesia, khusus dalam kalangan perdagangan. Secara

¹⁹Singgih Wibowo, *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma*, h. 6.

²⁰Anggadiredja, Tetaleds., *Rumput laut* (Jakarta:Penebar Swadaya, 2010), h. 26-38.

umum rumput laut didefinisikan sebagai tanaman air yang sederhana hingga kompleks yang termasuk kedalam lima jenis dari tanaman, mempunyai klorofil sehingga memiliki kemampuan berfotosintesis.

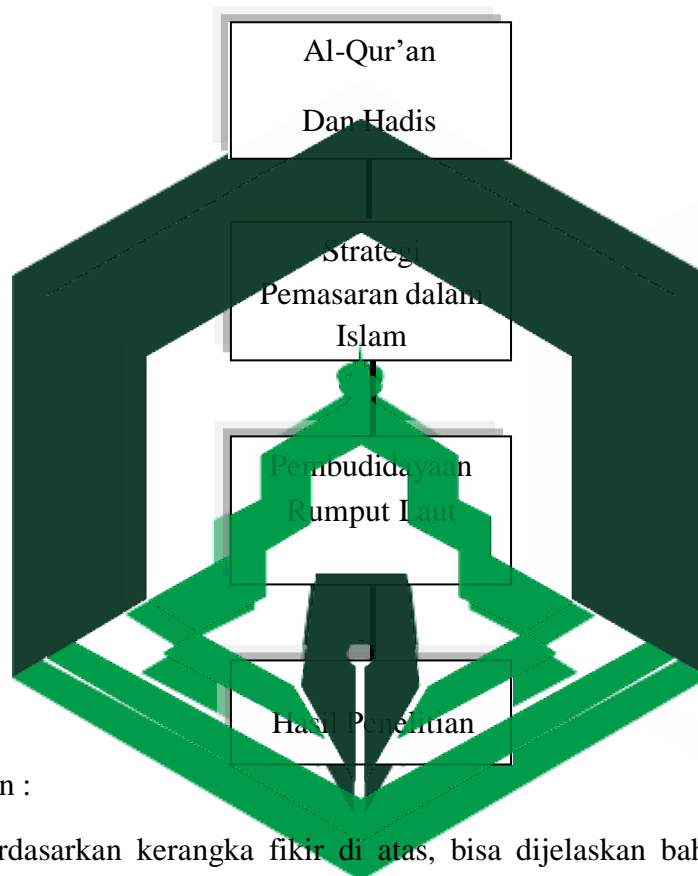
Berdasarkan taksonomi flora, dunia tumbuhan-tumbuhan di bagi menjadi empat bagian divisi utama, yakni *thallophyta*, *bryophyta*, *pteridophyta* dan *Spermatophyta*. Dari keempat divisi ini, hanya *Thallophyta* dan *Spermatophyta* yang terdapat di laut. Hampir semua kelompok tumbuhan-tumbuhan laut termasuk dalam divisi *Thallophyta* sifat khas divisi ini adalah dianggap *primitif*, artinya badannya sedikit atau tidak terbagi-bagi dalam alat *vegetatif* seperti akar batang, ranting atau cabang dan daun. Penting untuk diketahui dari kelompok ini adalah rumput laut dan bakteri laut. Sebagian besar rumput laut berwarna indah dan ada pula yang terlihat bercahaya. Pigmen-pigmen dari Kromatofor (*chromatophare*) menyadap sinar matahari untuk fotosintesis. Atas dasar warna yang dimiliki oleh rumput laut yang berbeda antara satu kelompok dan kelompok lain, maka pembagian kelas dari divisi *Thallophyta* yang artinya tumbuhan-tumbuhan yang bertalus ini mengikuti warna yang dimiliki kelas-kelas tumbuh-tumbuhan dari *Thallophyta* yaitu *Myxophyceae* (rumput laut hijau-biru), *chlorophyceae* (rumput laut hijau).²¹

²¹Hasmiati, *Strategi Pemasaran di Industri Pangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Tahun 2014, h. 23.

C. Kerangka Pikir

Dalam rangka memberikan gambaran secara signifikan, penelitian akan memberikan kerangka pikir yang dapat mengantarkan pada pembahasan yang telah ditentukan. Kerangka pikir ini disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Bagan. 1.1



Keterangan :

Berdasarkan kerangka fikir di atas, bisa dijelaskan bahwa penulis akan mengungkap strategi pemasaran dalam Islam terhadap budaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Strategi pemasaran dalam Islam diharapkan memberikan dampak positif dalam pemasarannya dan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Munte untuk terus melakukan aktivitas pemasaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, menjadi objek kajian fenomena yang seolah-olah menjadi subjek penyelidikan, tetapi kekurangan unsur subjektivitas investigasi.²²

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang bersifat digunakan dalam pengumpulan data dan disesuaikan dengan fenomena di lapangan serta pendekatan yang akan diteliti.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan pertukaran alga di Desa Munte Kecamatan Tanalili.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Munte Kecamatan Tanalili.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan tentang apa yang akan dipelajari. Pendekatan penelitian berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian, terutama pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan

²² Muri, *Metode Peneliiian: Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 351.

²³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009), h. 71.

antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita.²⁴ Pada fokus penelitian pembatasan penelitian kualitatif ini akan lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pemasaran Islam terhadap rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili.

D. Rancangan penelitian

Proyek penelitian adalah rencana sistematis sebagai kerangka kerja yang dibuat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Pola desain penelitian pada masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristiknya masing-masing, namun prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan penelitian kualitatif. fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk menggali dan menemukan strategi pemasaran rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah semua data yang dinyatakan dalam bentuk non-numerik, biasanya berupa pernyataan atau penilaian yang juga mengandung makna.

²⁴Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 17.

²⁵Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 27.

bentuk naratif yang menjelaskan kualitas suatu fenomena yang tidak mudah diukur secara numerik.²⁶

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya.²⁷ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber primer, melainkan melalui sumber ke-n.²⁸ Dengan demikian, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan bentuk lainnya, terkait dan relevan dengan kebutuhan Anda.

f. alat penelitian

Instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek pengukuran atau mengumpulkan data suatu variabel.²⁹

Alat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist.

digunakan pada saat melakukan observasi, daftar pertanyaan digunakan

²⁶Sri, *Statistika (Konsep Data dan Peluang)*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 27.

²⁷Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009), h. 79.

²⁸Iqbal, "Data Sekunder Pengertian, Ciri-ciri dan Contohnya", 12 Agustus 2020, <https://insanpelajar.com/data-sekunder/>, diakses 20 Februari 2022.

²⁹Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*



saat wawancara dan kamera smartphone digunakan untuk dokumentasi.

G. teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.³⁰ Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilanjutkan dengan pencatatan secara berurutan, hal ini tersusun dari beberapa unsur yang tampak pada fenomena yang diteliti, sehingga hasil dari proses tersebut dilaporkan dalam suatu laporan yang sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. dalam hal ini objek adalah objek penelitian yang akan di observasi yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja atau pemilik usaha rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili.
2. Wawancara adalah proses bercakap-cakap yang bertujuan untuk belajar secara verbal tentang peristiwa, orang, program, kelompok, pengaruh... Dalam hal ini, pewawancara terlebih dahulu mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur.,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

³¹Nawawi dan Martini, "Pengertian Observasi Menurut para Ahli", 13 November 2017, <https://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli-%3fhsamps=true>, diakses 21 Februari 2022.

³²Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 155.

kemudian satu per satu mereka menyelidiki untuk mencari informasi lebih lanjut. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan para pengusaha atau pekerja rumput laut yang ada di Desa Munte Kecamatan Tanalili.

3. Dokumentasi adalah cara mencari data tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, jurnal, majalah, keanggotaan, risalah rapat, kalender, agenda, dan lain-lain.

H. Pengecekan keabsahan data

Verifikasi keabsahan data secara kualitatif menggunakan metode sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber data terdiri dari membandingkan atau memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁴
2. Verifikasi anggota adalah teknik untuk memverifikasi data yang diperoleh peneliti kepada penyedia data.³⁵ Peneliti dalam melakukan pengecekan terhadap anggota dengan melakukan konfirmasi kepada penyedia data kemudian berulang kali mengecek, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.³⁶

³³Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

³⁴Surya, *Hasil Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 21.

³⁶Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017...* h, 92.

³⁵Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), h. 92.



³⁶Elmansyah, Besse, dan Santa, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017...* h, 92.

3. Editing adalah proses penelitian yang mengarah pada klarifikasi, keterbacaan dan konsistensi keutuhan data yang terkumpul.³⁷

4. Kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah Istilah validitas berarti alat yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan sebenarnya. menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya.³⁹

I. Teknik analisis data

Analisis data adalah upaya untuk memperoleh dan menyusun rekaman wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis.⁴⁰ Analisis data bertujuan untuk menyimpulkan temuan penelitian. Karena itulah analisis data merupakan langkah yang paling menentukan dalam suatu penyelidikan. Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang sedang dipertimbangkan dan membuatnya menjadi yang lain.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

³⁷Danny, "Pengertian Editing, Coding, dan Abstracting" 3 April 2018, <https://brainly.co.id/tugas/15158590>, diakses 27 Februari 2022.

³⁸Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 134.

³⁹Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik....*

⁴⁰Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik dengan mengurangi data yang redundan dan tidak relevan, maupun dengan menambahkan data yang masih kurang.

2. Tampilan data (tampilan data)

Visualisasi data adalah proses pengumpulan informasi yang diatur menurut kategori atau kategori yang diinginkan.

3. Analisis data

Analisis data adalah proses pengecekan, pembersihan, transformasi dan pengorganisasian data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna sehingga dapat memberikan petunjuk kepada peneliti dalam mengambil keputusan tentang masalah penelitian.

4. Gambarkan kesimpulan

Kesimpulan adalah proses menjelaskan temuan penelitian yang diungkapkan dalam kalimat pendek dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan mengevaluasi fakta-fakta kesimpulan secara berulang-ulang, terutama dalam hal relevansi dan kepentingannya. . tujuan dan organisasi masalah.

⁴¹Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 86

⁴²Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 85.

⁴³Mukhtazar, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020),h. 87.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

1. Sejarah Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara

Penelitian ini dilakukan di Desa Munte kecamatan Tanalili kabupaten Luwu Utara. Secara administratif, Desa Munte merupakan sebuah desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yang berada tepat di jalan trans Sulawesi. Awalnya, pemukiman atau kampung itu berjarak sekitar 43 km dari Masamba yang merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Utara dan 483 km dari Makassar, ibu kota Sulawesi Selatan. Batas wilayah Munte adalah desa Karondang di utara, desa Telu Bone di selatan, desa Poreang di timur dan Rampoang di barat. Desa Munte memiliki luas 11,43 km² dan terbagi menjadi 4 bangunan. Umumnya masyarakat yang tinggal di Desa Munte adalah petani air karena letaknya di pedesaan dan dekat dengan sungai. Sektor pertanian yang paling banyak digeluti adalah produsen rumput laut, nelayan. Ada juga sejumlah kecil pegawai negeri dan beberapa wiraswasta. Namun pada tahun 2009-2021 sebagian besar petani di Desa Munte bercocok tanam sayuran..⁴⁴

⁴⁴https://tanalili.luwuutarakab.go.id/web/arsip_berita/6. Diakses pada hari senin, tanggal 25 April 2022.

2. Kondisi penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang tinggal di wilayah yang sama dari faktor demografi yang berbeda seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, tingkat kelahiran dan migrasi. Komposisi penduduk menggambarkan keadaan penduduk berdasarkan komposisi penduduk. Komposisi penduduk menurut jumlah jenis kelamin bagi suatu masyarakat sangat penting baik dalam rangka biologis, ekonomis dan sosial yang erat kaitannya dengan angka-angka kelahiran, kematian, rasio beban tanggung jawab dan jumlah penduduk dari data yang telah diperoleh di kantor Desa Munte ketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Munte secara keseluruhan yaitu sebanyak 1.849 jiwa, yang tersebar di dalam 4 wilayah Dusun dengan perincian jumlah penduduk yang ada di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara :

Bagan 2.1

No	Nama Dusun	Laki-Laki (Jenis)	Perempuan (Jenis)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	Dusun Temboe	153	200	368	19,91
2	Dusun Libukang	294	330	564	30,51
3	Dusun Lengkotopao	334	238	572	30,93
4	Dusun Masollo	200	145	345	18,65
Jumlah		936	913	1.849	100.00

Sumber : Buku Tahunan Kantor Desa Munte

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara memiliki empat desa yaitu Dusun Temboe, Libukang, Lengkotopao dan Masollo. Diketahui jumlah penduduk laki-

Jumlah laki-laki sebanyak 936 orang dan perempuan sebanyak 913 orang, sedangkan jumlah penduduk Desa Munte di Tanalili sebanyak 1.849 orang. Dapat disimpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan perempuan berpartisipasi dalam kegiatan pangan seperti pekerjaan rumput laut.

3. Daerah kegagalan

Luas areal yang dikelola petani rumput laut mempengaruhi besaran pendapatan tahunan, semakin besar petani maka semakin besar pendapatan tahunan. Sebaran geografis petani yang diwawancarai di Desa Munte, Kecamatan Tanalili, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut.:

Bagan 2.2

<i>No</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Jumlah Responden (orang)</i>	<i>Persen (%)</i>
1	0,5-1	15	50,00
2	1-1,5	3	10,00
3	1,5-2	9	30,01
4	2-2,5	1	3,33
5	> 2,5	2	6,66
	<i>Jumlah</i>	30	100,00

Sumber : Buku Tahunan Kantor Desa Munte

B. Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan

Tanalili

Proses pemasaran adalah perusahaan yang mengelola pemasaran produk, jasa, ide dan faktor lingkungan yang saling berinteraksi dan membentuk serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya. Dalam sistem pemasaran yang meliputi pemasaran terbuka dan tertutup, pemasaran terbuka, yaitu dimana produsen bebas memperdagangkan atau memperoleh penjualan produk atau yang dijual kepada siapa saja yang tidak ada hubungannya dengan pelanggan.

Di pasar tertutup, petani berdagang di pasar tertutup dan tidak memiliki akses ke pasar terbuka, produsen atau petani hanya bisa menjual produknya kepada orang lain karena mereka dan pelanggan sudah menandatangani kontrak. Proses pemasaran rumput laut melibatkan banyak lembaga pemasaran untuk menjangkau konsumen. Berdasarkan hasil survey pemasaran rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara yaitu badan usaha yang terlibat dalam sistem pemasaran rumput laut terdiri dari petani, pengumpul lokal, serta pengecer dan eksportir.

a. Produsen (Petani)

Penghasilnya adalah petani yang membudidayakan di pinggir pantai (pantai) di kota Munte sejak tahun 2010 yang telah memproduksi rumput laut kering selama 10 tahun yang diolah 4 kali sebulan, sehari sekali atau 2 bulan petani jual. untuk dealer, biaya rumput laut

32 Rp.4000 air, sedangkan harga rumput laut kering sebesar

Rp.15.000, selisih harga petani, Rp. 500-1000, keuntungan yang di dapatkan sebesar 500- 1000, dalam bentuk rumput laut kering, lama penjemuran sekitar 3-4 hari apa bila kondisi cuaca cerah, modal yang dibutuhkan usaha tani sebesar Rp. 30.000.00. alat yang digunakan tali dan gabus durung, mesin, jarring dll, 1 kali 2 bulan, dalam satu kali panen biasa di dapat 3 karung, dalam waktu produksi 1 bulan, 20-100kg, lalu kemudian di simpan, karena menunggu harga naik, jika di simpan rumput laut akan lembab dan jika lembab harganya tidak sesuai. Rumput laut di jual menggunakan Karung yang kemudian akan di jual kembali sebagai produk akhir yang kemudian akan dijual kembali.

Lahan yang digunakan untuk membudidayakan rumput laut adalah laut lepas yang dikuasai oleh negara, jadi petani hanya memiliki hak guna pakai. Batas lahan yang digunakan secara dengan jumlah bentangan tali yang dimiliki secara permanen tetapi hanya dikuasai sepanjang mereka melakukan kegiatan budidaya, proses penjualan rumput laut 1 kali 2 bulan para petani menjual rumput lautnya ke pedagang besar petani memiliki langganan pedagang masing-masing di mana setiap bulan ada perbedaan kualitas harga rumput laut, petani menjual rumput lautnya ada yang dalam keadaan rumput laut basah dan kering, harga rumput laut basah sekitar Rp. 4000 sedangkan harga rumput laut kering sekitar Rp. 15.000, dan modal yang dibutuhkan petani sekitar Rp. 30.000.00. Produksi rumput laut yang dipanen dikeringkan lalu dikemas dalam karung untuk dijual ke kampung dan pedagang pengumpul dengan harga berbeda-beda setiap kilogram. Selain itu, pada saat proses penjemuran petani juga melakukan pembersihan terhadap benda asing yang menempel pada rumput laut.

Proses penjemuran biasanya dilakukan selama 3-4 hari apabila kondisi cuaca cerah. sistem kekeluargaan masih digunakan dalam masyarakat selama pembudidayaan sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam penanaman sampai pemanenan.

a. Pengumpul Lokal

Pengumpul lokal merupakan pedagang yang membeli langsung hasil produksi dari petani rumput laut yang di Desa Munte, sebagian besar pedagang berasal dari Desa Munte yang bekerja sejak tahun 2014 sampai sekarang, sudah 6 tahun menjual Rumput laut. Pedagang pengumpul mempunyai pekerjaan lain misalnya sebagai aparatur Desa, aparat Kepolisian dan PNS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan bapak Sandi selaku pedangan pengumpul, mengatakan bahwa⁴⁵

“saya memperoleh rumput laut dari petani dengan sistem pembayaran panjar, saya membeli dengan cara mendatangi para petani-petani dan disimpan di rumah petani, atau dikumpulkan pada suatu tempat, kemudian ke pedagang besar, datang untuk membeli dan membawa langsung rumput laut, yang telah di beh, kemudian pedagang besar lagi menjual ke pihak eksportir, yang berada di Kota Makassar

Terdapat perbedaan harga, perbedaan harga dengan cara melihat rumput laut jika lembab atau kotor, harga rumput laut diturunkan. Harga pembelian di tingkat petani sebesar Rp. 14.000-15.000/kg. Kualitas rumput laut di inginkan yaitu, bersih, kering, batang memiliki yang besar. Keuntungan sebesar Rp.500-2000 perkilogram. Mendistribusikan rumput laut ke pedagang besar lalu biaya yang dikeluarkan dalam proses penjualan sebesar 1000-2000.

⁴⁵Bapak Sandi, *wawancara pribadi*, salah satu pelaku budidaya rumput laut di Desa Munte, 24 April 2022, Jam 09:06 WITA

Ada pengurangan, proses membersihkan rumput laut lagi jika basah, sekitar 1-2 hari, untuk meningkatkan kualitas rumput laut dan mencapai harga yang harus dibayar, tidak ada gunanya kota trik, selisih harga 500 .-1000. Keuntungan yang mungkin adalah 500-2000. Hambatan pembeli untuk mengumpulkan karena rumput yang biasanya dibeli dari petani biasa masih basah dan banyak kotoran, saluran pemasaran gulma, petani.

Rumput laut yang dibeli dari petani tidak lagi disebut karena pada saat petani melakukan perawatan atau pengobatan, para pedagang mengumpulkan dan memeriksa gulma milik petani. Konsumen mengumpulkan hasil produksinya dengan mendatangi petani secara langsung, menyimpannya di tempat petani atau membawanya kemana saja hingga penjual datang membeli dan membawa rumput laut yang dibelinya langsung ke pengeksportir di 34 kota di Makassar untuk dijual.

Rumput laut yang dibeli adalah rumput laut yang diklankan oleh produsen atau penanam dalam kantong berisi rata-rata 70-100 kg rumput laut dengan kadar air 35-37%. Tingkat harga ditentukan oleh kesepakatan antara petani dan pedagang. Selama survei, pengepu membeli rumput laut kering dari petani dengan harga antara Rp. 14.000-15.000/kg dan nilai Rp. 500-1.000 per kilogram, rumput laut yang digunakan adalah campang. lahan basah, sistem pembelian adalah sistem pembayaran tanah bagi petani.

Biaya sistem pengiriman sekitar Rp. 1000, jadi pengelolaan rumput laut dilihat dari kualitasnya, modal seorang operator rumput laut adalah Rp. 50.000.000 Au Pada saat penyelidikan, ada 4 kolektor di dalamnya. Desa Munte, dimana 4 dealer dan distributor (saluran I) sedangkan 2 dealer menjual langsung ke eksportir (saluran II).

Jumlah petani yang berjualan di saluran I adalah 13 orang, dan saluran ini tidak mempersiapkan petani untuk pengepul karena pada umumnya orang yang datang cepat membeli untuk dapat asalkan ada persetujuan harga diantara mereka, atau sendiri. tipe pasar. Selain itu pekerjaan penjual hanya merupakan pekerjaan sampingan, jika produksi rumput laut banyak maka mereka membelinya dan tidak memilih untuk melakukan pekerjaan utamanya yaitu nelayan. sedangkan petani pelanggan Kanal II sebanyak 17 orang dan merupakan petani tetap. vs. Penjual

c. Pedagang besar

Pedagang Besar adalah mereka yang membeli rumput laut dari pengepul, pekerjaan tetap, karena tidak ada pekerjaan lain, dari petani dan pengumpul, karena memiliki pelanggan tetap atau proses investasi. Pedagang menerima rumput laut dan mengirimkannya untuk diekspor, dalam proses pembelian rumput laut mulai dari pembelian, penyimpanan dan penjualan ke pemasok..

Ada perbedaan harga, 35 sekitar 500-1.500, harga pembelian rumput laut di tingkat petani, Rp. 14.000- 15000. Jika rumput laut kering sedangkan rumput laut basah Rp. 4000-5000, kualitas rumput laut yang sering diinginkan yaitu, bersih, memiliki batang yang besar, kering, dan basah kita dapat mengetahui 2 jenis rumput laut *Glacilaria* dan Jenis *Euchema Cattoni*. keuntungan yang bisa didapatkan 1000-2000, mendistribusikan rumput laut dari produsen atau petani, kemudian pengumpul lokal lalu pedagang besar dan terakhir ekspor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak bapak terkait kualitas rumput laut yang dalam keadaan basah yang dibeli dari petani demi memenuhi target penjualan yang akan dikirim ke Kota Makassar, beliau mengatakan :⁴⁶

“Penanganan dengan cara jika rumput laut petani lembab maka akan harus menjemur kembali rumput laut tersebut, atau penanganan rumput laut pedagang biasanya menampung rumput laut yang telah di beli sekitar satu minggu. Waktu penanganan sekitar 1-2 hari tergantung cuaca, jika tidak ditangani sebelum di kirim maka harga yang ditetapkan sama ekspor akan turun, tidak ada modal penanganan, kendala penjualan rumput laut karena tiba-tiba tinggi atau harga drop”.

Saluran pemasaran rumput laut dari petani pedagang besar suplayer atau eksportir. Cara menentukan harga jual yaitu dilihat dari segi kering rumput laut atau bersih, jenis rumput laut yang memiliki kualitas tinggi yaitu, 2 jenis rumput laut *Glacilaria* dan Jenis *Euchema Cattoni*. Di mana ada pengaruh harga jual, cara menentukan kualitas dilihat dari rumput laut, kering. Harga jual sebesar Rp.15.000-16.000/kg. iya, harga bisa di naik turunkan, dimana factor lembab, kotor, batang kecil, kurang kering, sedangkan bisa dinaikan harganya jika

⁴⁶Bapak Sandi, *wawancara pribadi*, salah satu pelaku budidaya rumput laut di Desa Munte, 24 April 2022, Jam 09:06 WITA

Kualitas bagus atau rumput laut berkualitas, harga rumput laut tertinggi adalah Rp. 20.000. dan harga rumput laut terendah adalah Rp 15.000. Pedagang besar berhak menentukan harga laut dengan cara pungutan dan pegrosir memiliki modal Rp 50.000.000 dan 200.000.000 serta memiliki kemitraan untuk mengumpulkan yang merupakan pelanggan tetap dalam sistem distribusi. Akibat kesepakatan kerja sama ini, para pedagang selalu diberikan rumput laut. Di atas itu, kepercayaan harus dijaga di antara mereka agar dapat terus bekerja sama dan mampu memberikan nilai di antara keduanya.

Cara pembayarannya adalah uang pada saat pedagang menerima rumput laut dan mengirimkannya ke eksportir dengan nilai Rp 500-1500 per kilogram, pada saat pemeriksaan pedagang membeli rumput laut kering ini dari pengepul dengan harga Rp 15.000- 16.000/kg, rumput Harga tertinggi di laut Rp 20.000 dan harga terendah Rp 15.000.

Sistem pemasaran air dengan membeli, menyimpan, dan menjual kepada pemasok sedangkan sistem penjualan air bermasalah karena harga atau harga jual yang tiba-tiba tinggi dan adanya pusat perbelanjaan petani dan pengecer serta importir atau eksportir, jika ingin menentukan kualitas curahnya. kering dan basah, kita bisa melihat 2 jenis rumput laut *glacilaria* dan *Euchema Cattoni* di langganan.

Pedagang rumput laut biasanya membeli rumput laut selama kurang lebih seminggu.

d. Ekspor

Eksportir adalah pedagang yang membeli rumput laut dari pedagang besar dan menjualnya kembali ke luar negeri. Banyak pedagang dan eksportir berada di luar ibu kota dan mendistribusikan produk rumput laut ketika mencapai kuota ekspornya. Ekspor sebagai perusahaan perdagangan melakukan tugas manajemen yang paling sulit untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan luar negeri.

Kondisi tersebut biasanya ditentukan oleh pembeli yaitu rumput dengan kadar air 35% dan tidak adanya bahan asing seperti pasir, batu, kayu, dll. Manfaat dan efektivitas pemasaran untuk ekspor tidak terhitung karena berada di ibukota dan harus pergi jauh.

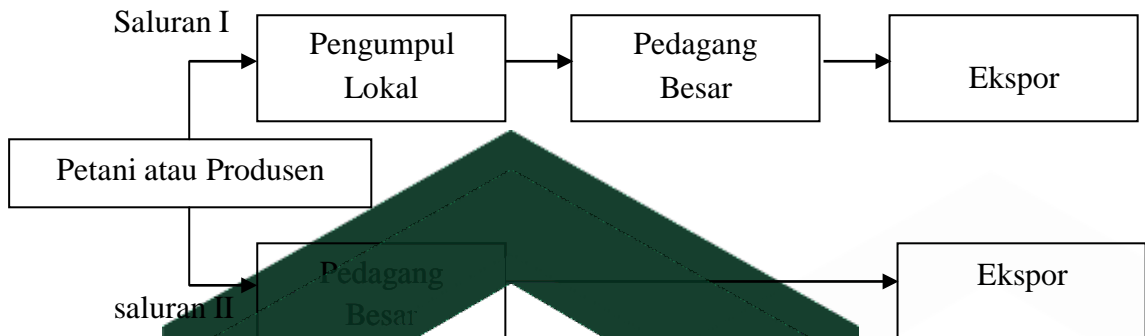
e. Saluran pemasaran

Saluran pemasaran rumput laut adalah semua perusahaan yang terlibat dalam program distribusi rumput laut dari produsen ke konsumen, perusahaan tersebut merupakan perusahaan pusat yang berfungsi sebagai saluran kampanye pemasaran. Semakin banyak produk berasal dari titik penjualan pelanggan, semakin lama proses penjualan karena semakin banyak agen pemasaran yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian, saluran pemasaran rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili melewati banyak tempat usaha.

diantaranya yaitu petani sebagai produsen rumput laut, pengumpul lokal, pedagang besar dan ekspor.

Adapun gambaran pola distribusi penyaluran rumput laut dibawah ini :

Bagan 2.3



keterangan di atas menunjukkan bahwa pemasaran rumput laut di Desa Munte melalui petani sampai ke ekspor melalui dua saluran pertama petani menuju ke pengumpul lokal dan selanjutnya melalui pedagang besar dan terakhir disalurkan ke ekspor. Kedua petani menjual ke pedagang besar dan selanjutnya langsung di bawah ke ekspor tanpa melalui pengumpul lokal, hal ini dilakukan karena pedagang besar menggunakan keuntungan yang lebih besar dan didukung modal yang mereka miliki cukup besar dan berpengalaman mengelolah usahanya.

Pembahasan mengenai budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Peneliti telah memberikan gambaran kurang lebih selama 10 tahun belakang. Bagaimana para budidaya rumput laut berkerja sehingga mampu menghasilkan produktifitas yang baik dan unggul dalam sektor rumput laut. Peneliti pun dapat merumuskan beberapa Strategi pemasaran rumput laut di Desa Munte dapat kita lihat dari dua faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan dari cara pemasaran rumput laut. Adapun kekuatan yang dimiliki adalah :

- 1) Pemasaran rumput laut di Desa Munte tergolong mudah karena pengumpulan lokal sendiri yang langsung membeli hasil panen rumput laut kering di tempat. Sehingga petani rumput laut dapat menekan biaya pemasaran yang lebih.

Alur pendistribusian rumput laut kering melalui beberapa tahap. Seperti yang dikatakan salah satu pengumpul lokal bapak Sandi, beliau mengatakan :⁴⁷

“kalau saya sendiri hasil rumput laut yang sudah saya beli ke pelanggan saya, setelah itu rumput laut disiapkan untuk di bawah ke Makassar. Jadi harus memang terkumpul banyak ini rumput laut yang mau di bawah ke Makassar, karena rugi kita kalau hanya berapapun saja di bawah, apalagi perjalanan jauh bahkan biasa kecil di keuntungan yang didapatkan”.

Hasil wawancara pribadi bersama bapak Sandi telah menerangkan secara singkat alur distribusi rumput laut kering di Desa Munte. Pada awalnya petani budidaya rumput laut menjual kepada pengumpul lokal yang berada di daerah yang sama maupun mengumpulkan lokal dari luar daerah. Setelah rumput laut kering berada di tangan pengumpul lokal, maka rumput laut dikumpulkan kemudian dikeringkan sampai standar kadar yang diinginkan. Setelah itu, pengumpul lokal menjual kepada pengumpul besar yang sudah berbadan usaha dan dikirim melalui jalur transportasi darat ke tujuan untuk diperiksa kembali sebelum di ekspor ke luar negeri.

⁴⁷Bapak Sandi, *wawancara pribadi*, salah satu pelaku budidaya rumput laut di Desa Munte, 24 April 2022, Jam 09:06 WITA.

2) Penyimpanan rumput laut kering efisien

Petani budidaya rumput laut dapat dengan mudah menyimpan rumput laut kering dirumahnya dalam waktu yang lama sampai harga rumput laut kering mahal kemudian menjualnya. Adapun kelemahan dari budidaya rumput laut. Sering mengalami gagal panen menjadi kendala dalam budidaya rumput laut. Kegagalan ini disebabkan faktor hujan. Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Syarifuddin terkait kegagalan panen rumput laut di Desa Munte:⁴⁸

“di sini biasa kami mengalami gagal panen itu karena hujan yang tidak menentu, air laut naik rumput laut yang di bawahnya kadang ada yang lepas dari talinya di bawah sama air laut. Begitu juga kalau musim kemarau biasanya langsung hujan keras, belum lagi waktu penyemuran cuaca mendung seharian”.

Hasil wawancara bersama bapak Syarifuddin peneliti dapat memahami terjadinya kegagalan panen disebabkan karena faktor cuaca, baik itu musim penghujan dan kemarau. Terganggunya ekosistem rumput laut disebabkan gelombang air laut yang menimbulkan beberapa kerusakan rumput laut. Tingkat kesuburan rumput laut yakni keseimbangan antara kadar air serta jumlah penyinaran dan kondisi rumput laut itu sendiri.

Teori dan praktek yang tidak sejalan juga menjadi bagian dari kegagalan rumput laut. Dalam wawancara bersama bapak Syarifuddin juga menambahkan terkait teori dan praktek yang tidak sejalan, beliau mengatakan :⁴⁹

“biasa kami pergi bertanya-tanya di petani rumput laut lainnya di luar daerah, karena bagus kualitas rumput lautnya dibandingkan kami yang di Desa Munte. Tapi pas kami terapkan di sini itu tidak sesuai hasilnya.

⁴⁸Bapak Sandi, *wawancara pribadi*, salah satu pelaku budidaya rumput laut di Desa Munte, 24 April 2022, Jam 09:06 WITA.

⁴⁹Bapak Syarifuddin, *wawancara pribadi*, salah satu pelaku budidaya rumput laut di Desa Munte, 24 April 2022, Jam 09:06 WITA.

Mungkin pengaruh kadar airnya atau cuaca juga, jadi bingung juga kami di sini, artinya kenapa kami mencoba menerapkan apa yang mereka gunakan itu untuk pada keadaan-keadaan tertentu saja, musim penghujan disini biasa banyak gagal panen sedangkan disana tidak terlalu besar gagal panennya, makanya kami tanya-tanya sama petani rumput laut yang lainnya.”

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dalam yang mempengaruhi sistem pemasaran di Desa Munte.

- 1) Permintaan pasar yang tiap tahunnya meningkat. Tabel harga rumput
- 2) Tersedianya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari lembaga perbankan

Sebagian besar petani budidaya rumput laut melakukan kredit di Bank sebagai modal dan penambahan modal dari budidaya rumput laut. Wawancara bersama dengan bapak Sandi mengatakan bahwa :

“kemarin awal pandemi ada beberapa petani pake kredit usaha rakyat, termasuk saya sendiri urus kredit usaha rakyat. Kita gunakan untuk gaji pekerja pake modal juga. Rata-rata mengambil di Bank BRI karena mudah prosesnya”

Keberadaan KUR ini membantu meringankan beban biaya dari petani rumput laut dalam mencukupi modal ketika terjadi gagal panen besar. Hasil dari budidaya rumput laut ini baru ada hasil penjualan ketika sudah dikirim ke Kota Makassar atau petani menjualnya ditempat pengumpulan rumput laut.

- 3) Bantuan pemerintah

Dukungan pemerintah untuk petani gulma datang dalam bentuk tali, bibit gulma dan uang untuk pengelolaan budidaya. Namun bantuan ini hanya diberikan kepada petani yang memiliki kelompok tani, minimal 10 orang per kelompok. Lalu laporkan

kelurahan untuk diurus bantuannya. Selain dari bantuan di atas ada juga bantuan yang dalam waktu dekat akan keluar yakni tempat pengeringan dan kartu nelayan.

Pekerjaan sebagai budidaya rumput laut juga memiliki ancaman dalam budidayanya seperti pencemaran perairan di lokasi budidaya rumput laut. Pencemaran perairan berupa limbah pabrik dari perusahaan di sekitar budidaya rumput laut. Karena perusahaan disekitar budidaya rumput laut sering membuang limbah binyak di pantai. Sehingga mengakibatkan terganggunya kesuburan rumput laut. Selain itu terdapat penyakit pada rumput laut berupa hama (penggerek batang) yang menyebabkan rumput laut berjatuhan dari pengikatnya.

Perubahan harga rumput laut. Perubahan harga yang sering terjadi di pasaran, naik turunnya harga berlangsung dalam jangka waktu yang cepat. Petani rumput laut tidak dapat memperkirakan perubahan harga yang berlangsung di pasaran. Sehingga menyebabkan jumlah produksi tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hal ini juga dirasakan para petani lainnya seperti cengkeh, kakao, merica. Ketetapan harga yang tidak pernah konsisten yang dikeluarkan pembeli.

Persaingan kualitas dan kuantitas rumput laut kering dari usaha budidaya sejenis. Budidaya rumput laut tidak hanya dilakukan di satu wilayah. Para petani berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan jumlah rumput laut yang dipasarkan. Tujuannya agar rumput laut dapat diterima dan menjadi kepercayaan pasar yang dapat merebut posisi ekspor yang memenuhi kriteria pasar.

Strategi Spesifik merupakan strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte berdasarkan faktor internal dan eksternal di atas, maka strategi yang

dilakukan berupa strategi SO (*Strengths-Opportunities*), ST(*Strength-Treaths*), WO (*Weaknessess-Opportunities*), WT(*Weknnessess-Treaths*).⁵⁰

Bagan 2.4 Strategi Pemasaran Rumput Laut



1) Rencana SO adalah memanfaatkan peluang

Terus mempertahankan pasar makanan laut yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengumpul lokal dan pasar ekspor global. Bantuan khusus yang diberikan oleh pemerintah untuk pengelolaan gulma bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan pemasaran. Layanan pelatihan dan pendampingan dapat membantu pembudidaya lamun menjadi terbiasa dengan praktik pengelolaan lamun yang bergantung pada kualitas dan kuantitas hasil.

2) Strategi WO mengatasi kelemahan untuk mengambil keuntungan. Memberikan informasi harga pasar agar petani mengetahui nilai pasar yang sesuai untuk penjualan

⁵⁰Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta:Prenhallindo, 1997),h. 249.

dan di luar negeri. Kredit yang diberikan kepada petani gulma oleh bank dapat digunakan sebagai kunci pemasaran dan sistem pengelolaan penyiangan yang menghasilkan produk berkualitas. Pelatihan yang andal, saran dan dukungan yang baik sebagai standar standar produsen rumput laut akan meningkatkan kondisi negosiasi harga dan meningkatkan kinerja keuangan.

3) Rencana ST menggunakan energi untuk mengatasi tantangan berikut:

Mengelola jumlah rumput laut kering yang dijual dan disimpan. Agar dapat membeli kolektor lokal dengan harga terbaik pada waktu-waktu tertentu. Keuntungan dari penjualan rumput laut akan disimpan untuk digunakan jika terjadi krisis keuangan. Mengutamakan hubungan baik antara pembudidaya rumput laut dengan masyarakat pengepul dengan mengedepankan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran dan kepercayaan.

4) Strategi WT meminimalkan kerentanan untuk bertahan dari ancaman

Fluktuasi harga rumput laut seharusnya memberikan informasi harga sehingga petani lokal dapat mengantisipasi perubahan harga rumput laut kering. Meningkatkan mutu dan pengolahan rumput laut agar berdaya saing di pasar ekspor. Analisis SWOT dan hasilnya berupa faktor internal dan eksternal sehingga diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi budidaya rumput laut.

C. Strategi Pemasaran Budidaya Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili dalam Pandangan Islam.

1. Ditinjau dari Strategi yang digunakan

Pada masa Rasulullah telah diajarkan cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam. Tidak menyembunyikan kekurangan dari barang tersebut sehingga tidak ada pihak yang akan merasa dirugikan. Rasulullah Saw, dalam berdagang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, sehingga dapat Islam mementingkan kejujuran dalam perdagangan, keterbukaan dan keadilan.

Hadits Imam Malik Nomor 1191 tentang Berdagang :



Artinya :

“Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari [Abdullah bin Dinar] dari [Abdullah bin 'Umar] berkata, "Seorang lelaki mengadu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa ia telah ditipu dalam transaksi jual belinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu bersabda: "Jika kamu berdagang maka katakanlah, Jangan ada unsur penipuan". Semenjak itu dia selalu mengatakannya ketika berdagang, "Jangan ada penipuan."(Imam Malik).⁵¹

Dalam mempromosikan barang dagangannya, penjual harus berterus terang kepada pembeli mengenai kualitas barang dan jenis yang dijualnya, agar dalam transaksi jual beli pembeli juga merasa puas. Tidak hanya menyebutkan keunggulan dari barang tersebut. Hal tersebut akan mengikat kepercayaan kita

⁵¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h 76.

sebagai penjual terhadap pembeli karena antara barang yg kualitasnya masih rupawan serta yang rusak itu telah dipisahkan sehingga pembeli tak akan merasa tertipu dalam artian penjual tidak menutupi kekurangan dari barang tersebut.

pada perspektif Islam, adapun bentuk kebohongan untuk mendapatkan laba eksklusif yang mengakibatkan orang lain sebagai tertipu, jelas dilarang sebab hal ini tidak sama menggunakan prinsip keadilan. pada mana penjual serta pembeli seharusnya saling mendapatkan laba secara adil dari hasil transaksi atau jual beli yang dilakukan oleh keduanya.

perseteruan yang dihadapi dalam proses jual beli di Desa Munte yaitu penjual melakukan jual beli yg tidak sesuai atau sejalan dengan prinsip-prinsip syariat kepercayaan Islam. sebab islam tidak membatasi kehendak seseorang dalam mencari karunia dan memperoleh harta selama masih berpegang teguh di prinsip awam yang berlaku, halal dan haram.

2. Dipandang dari Segi Harga

Harga memiliki peran primer dalam berdagang sebab sebelum terjadi transaksi antara penjual serta pembeli usahakan dilakukan tawar menawar dan buat itu diharapkan ketentuan harga yang ditawarkan oleh pembeli yg lalu pembeli melakukan penawaran hingga terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli melakukan penawaran hingga terjadi kesepakatan antara penjual serta pembeli. pada kitab Ibnu Taimiyah juga menyampaikan penjelasan yg rinci tentang faktor yang memengaruhi harga antara lain :

- 1) impian orang (al-raghabah) terhadap barang-barang acapkali kali berbeda-beda disparitas ini dipengaruhi sang berlimpah atau langkanya

barang yg diminta.

2) Harga pula akan bervariasi menurut kualitas barang tadi.

3) tingkat harga jua ditentukan oleh jenis uang pembayaran yg digunakan pada transaksi jual beli. Jika uang yg dipergunakan artinya uang yang diterima luas maka kemungkinan harga akan lebih rendah.

3. dipandang asal Segi Persaingan

Islam menjadi sebuah aturan hidup yg khas, telah memberikan hukum-hukum yang rinci buat menghindarkan munculnya perseteruan akibat praktik persaingan yg tidak sehat. Minimal terdapat 3 unsur yg perlu dilihat pada membahas persaingan bisnis menurut Islam sebagai berikut :⁵²

1) Pihak-pihak yang bersaing yg objeknya ialah manusia menjadi pusat pengendali persaingan bisnis. pada menjalankan bisnisnya terkait dengan pandangannya perihal bisnis yang digelutinya. Bagi seseorang muslim, usaha yang beliau lakukan dalam rangka memperoleh dan mengembangkan kepemilikan harta. Harta yg diperoleh tadi rezeki yang ialah karunia yg sudah ditetapkan oleh Allah Swt. Keyakinan bahwa rezeki semata-mata datang dari Allah Swt akan menjadi kekuatan bagi seseorang pebisnis muslim. fenomena ini akan menjadi landasan perilaku tawakal yg kokoh dalam berbisnis. Selama berbisni, seorang pebisnis muslim akan menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah Swt, waktu bisnis kita memenangkan persaingan beliau akan bersyukur. Bahkan waktu pada syarat terpuruk pada persaingan usaha kita akan bersabar.

⁵²Sholatun, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), h. 32.

2) Segi cara bersaing sebagai seorang pebisnis tidak terlepas asal bagian muamalah. usaha jua tidak terlepas dari hukum-hukum yg mengatur duduk perkara muamalah. karenanya persaingan bebas yang menghalalkan segala cara adalah praktik yang harus dihilangkan sebab bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam. pada berbisnis, setiap orang akan bekerjasama menggunakan pihak-pihak lain seperti bisnis dan pesaing bisnis.

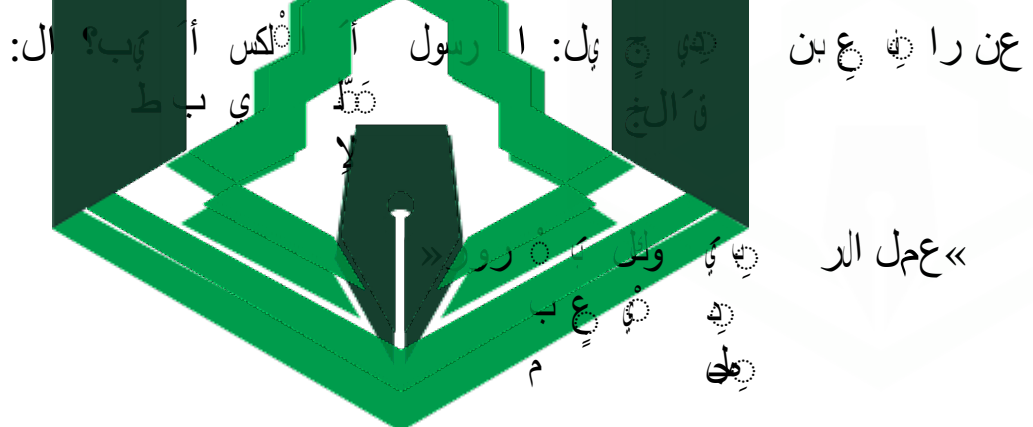
3) Produk (barang serta jasa) yang dipersaingkan artinya keunggulan produk yg bisa dipergunakan buat menaikkan daya saing seperti produk perjuangan usaha yang dipersaingkan baik barang maupun jasa harus halal. Spesifikasinya harus sesuai menggunakan apa yang dibutuhkan konsumen buat menghindari penipuan. Kualitasnya terjamin dan bersaing. Harga berperan sebagai harga produk yang kompetitif yang tidak diperkenankan membanting harga menggunakan tujuan menjatuhkan pesaing. daerah perjuangan wajib baik, sehat, higienis, serta nyaman. Pelayanan yang harus diberikan menggunakan ramah, akan tetapi tidak boleh dengan cara yang mendekati muslim.

4) seni manajemen pemasaran akibat budidaya rumput laut pada Desa Munte dalam pandangan Islam.

Adapun tujuan asal strategi pemasaran pasar pada perspektif ekonomi Islam adalah buat menciptakan kemakmuran dalam kehidupan insan buat mensejahterahkan mereka dan bagaimana memanfaatkan kekayaan mereka dengan baik. dalam pembahasan sebelumnya dimana taktik yg dipergunakan di Desam Munte Kecamatan Tanalili masih terdapat beberapa faktor yg tidak sesuai dengan seni manajemen pemasaran berdasarkan pandangan Islam.

Para petani rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili dalam upaya pemasaran atau promosi rumput laut mereka, hanya memaparkan keunggulan dari rumput laut tersebut tanpa menyebutkan kekurangan dari rumput laut tersebut demi memperbanyak konsumen dan keuntungan semata.

Pada hal ini, Nabi Muhammad saw sudah menyampaikan model yang sah pada taktik perdagangan yang sinkron dengan syariat Islam yaitu bersikap amanah pada pembeli dengan mengungkapkan keadaan barang yang dijual meskipun hal tadi dapat merugikan, menggunakan mengungkapkan keadaan barang misalkan terdapat yang rusak serta memisahkannya dengan barang yg masih bagus.



Artinya :

Dari Rafi' bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada Nabi: 'Wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?. Rasulullah menjawab: "Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)" (HR. Al Baihaqi dalam Al Kubra 5/263, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah 607).⁵³

Hadis di atas dapat menjadi acuan yang baik bagi para pedagang dalam menjalankan usahanya menjadi pengusaha rumput laut yang *mabrur* tanpa harus memalsukan kualitas rumput laut dengan mencampurkan rumput kering dengan rumput basah dalam proses penimbangan rumput laut agar mendapatkan keuntungan yang banyak.

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h 76



Hal tadi ialah hal yang paling jarang kita temui pada Desa Munte ini yaitu pedagang yang berkata jujur kepada pembeli dengan kualitas rumput bahari yang dijual, sebab takut apabila pembeli tadi tidak jadi membelinya. Pengumpulan rumput laut baik itu pada pengumpul lokal maupun pengumpul besar, akan kesulitan bila harus membongkar kembali rumput laut yang sudah dalam karung untuk melihat apakah rumput laut tersebut betul-betul kering tanpa dicampurkan dengan rumput yang masih basah.

Para pedagang semakin merajalela pada menipu para pembelinya hanya buat mendapatkan laba meskipun dengan jalan haram sekalipun tanpa memikirkan akibat yg akan didaptanya. Selain menerima dosa, sebab sudah menipu orang lain (pembeli) pula membuat pembeli tidak mau lagi berbelanja ditempat yg sama. Hal tadi telah mengurangi pelanggannya. pada praktek jual beli yang mengandung unsur penipuan seperti tidak mengatakan amanah dengan kualitas rumput lautnya serta sudah melanggar syariat agama Islam yaitu bersikap amanah dan adil pada semua pembeli.

Sistem transaksi jual beli sesuai segi harga ditinjau asal syariat terbagi menjadi empat bagian dan keliru satunya merupakan jual beli al-musawah, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, namun kedua belah pihak penjual serta pembeli saling meridhoi. Jual beli mirip inilah yang kini berkembang serta secara awam dilakukan oleh warga luas. namun buat memenangkan persaingan harga produk wajib kompetitif. tidak diperkenankan membanting harga menggunakan tujuan menjatuhkan pesaing. pada Islam, persaingan yang bersifat menjatuhkan pihak lain, sebagai hal yang diharamkan dan benci sang Allah swt.

Sesungguhnya Allah menyampaikan syari'at bagi para hambanya sesuatu hal yang dapat mendidik mereka agar mempunyai sifat saling tolong menolong bukan membahayakan satu sama lain, terlebih lagi waktu terdapat orang yg sangat membutuhkan pertolongan. sebab itu Allah mengharamkan riba bagi para hambanya karena dapat membelenggu kesulitan saudaranya, dan menghalalkan jual beli yang tujuannya tak mengambil laba menggunakan memakan harta orang lain. serta apapun yang dilakukan pada perjuangan mencari rezeki harus diridhoi oleh Allah swt sebagai akibatnya mendapat berkah dan melakukannya menggunakan amanah, tidak curang, dan tidak mengandung unsur penipuan serta riba.

Jual beli adalah tindakan atau transaksi yg sudah terdapat hukumnya yg jelas pada Islam yang berkaitan menggunakan aturan jual beli. sebagai akibatnya menggunakan demikian diharapkan proses jual beli dapat menghindari aktivitas jual beli yang mengandung unsur riba karena bertentangan dengan ajaran Islam.

Strategi serta kerja keras manusia dalam memenuhi ekonominya setiap hari, Allah telah memperingatkan bahwa semuanya telah diatur dan ditentukan oleh Allah Swt. Begitupun dalam mengembangkan budidaya rumput laut petani budidaya rumput laut dapat mengeluarkan tenaga, kemampuan, dan strategi-strategi yang dimiliki untuk menghasilkan rumput laut yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Semua usaha yang telah dilakukan tidak terlepas dari ketentuan Allah Swt.

Para pelaku budidaya rumput laut dapat menerapkan kebermanfaatan yang bertujuan agar manusia saling menguntungkan satu sama lain. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah(1) ayat 195 :

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا
 أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁵⁴

Ayat di atas dapat dipahami manusia senantiasa mendapatkan kebaikan, manfaat dan keberuntungan bukan sebaliknya mengarahkan kepada kebinasaan atau suatu hal yang mencelakakan.

Salah satu contoh kebermanfaatan yakni larangan melakukan spekulasi yang dapat merugikan orang lain. Spekulasi di sini berhubungan dengan jual beli, di mana para pengumpul yang sedang menimbang rumput laut kering sebaiknya melakukan penimbangan yang jujur agar tidak merugikan para petani rumput laut. Begitu pula petani rumput laut yang tidak menggabungkan rumput laut dan basah untuk ditimbang karena akan merugikan pengumpul besar.

Peneliti juga berpendapat selain dari pelaksanaan kebermanfaatan perlu juga untuk menerapkan keadilan yang berkaitan dengan jual beli yaitu harga rumput laut.

Firman Allah Swt, dalam AS An-Najm (53) ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya :

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h. 33.

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang diusahakan seseorang maka itu pula yang didapatkan. Berkaitan dengan asas keadilan di mana dalam menentukan harga rumput laut pengumpul dalam skala kecil maupun besar memberikan harga yang seharusnya kepada para petani rumput laut. Dengan tidak memperbanyak keuntungan pribadi yang didapatkan.

Islam berorientasi pada masalah. Salah satu aspek yang membuat ekonomi Islam berorientasi pada sosial adalah adanya aturan mengenai zakat, infaq dan shadaqah. Bahkan Allah memberikan motivasi dan juga dorongan agar para pemilik harta yang banyak dapat mengeluarkannya pada orang-orang yang tidak mampu, serta mengangkat tinggi derajat orang-orang tersebut. bahkan Allah menyuruh kepada orang-orang berharta agar hidup sederhana dan juga tidak berlebihan agar tidak mengarah pada kesombongan.⁵⁶

Sebagai seorang muslim dalam membangun suatu usaha tentu harus didasari pemahaman ajaran Islam dalam usaha tersebut, sehingga dalam keberhasilannya tidak lupa untuk bersyukur kepada Allah Swt, begitupun sebaliknya ketika seseorang dalam usahanya mengalami kendala maka dia tidak lupa kepada siapa dia harus meminta petunjuk serta pertolongan hanya kepada Allah Swt.

Firman Allah Swt dalam QS Yasin(36) ayat 33 :

وَأَيُّهُمْ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

⁵⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h. 14.

⁵⁶Sholatun, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), h. 32.

“Dan suatu tanda kekuasaan Allah yang besar bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka dari padanya mereka makan”⁵⁷

Budidaya rumput laut merupakan karunia Allah Swt, dengan menciptakan lautan yang luas dan dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam budidaya rumput laut, tidak ada lagi suatu alasan untuk kita tidak bersyukur dengan cara menerapkan strategi pemasaran Islam dalam transaksi jual beli. Mengamalkan kebaikan dalam pemasaran rumput laut dan menjauh segala larangan jual beli yang tidak dibenarkan oleh ajaran Agama Islam.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada para petani rumput laut sudah seharusnya pemerintah daerah kita yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan membuat beberapa kebijakan terhadap petani rumput laut yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pelindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, Petambak Garam dengan bentuk implementasi pemberian sarana dan prasarana penunjang bagi usaha tani rumput laut.

Ada delapan kebijakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Luwu Utara untuk mendukung pengembangan rumput laut, yaitu: menyiapkan regulasi tentang pembudidayaan rumput laut dan tata ruang wilayah pesisir menyediakan anggaran untuk membantu pengadaan dan pembaharuan peralatan usaha (teknologi budidaya), melakukan pembersihan kawasan pantai di seputar lokasi budidaya rumput laut secara berkala, membentuk Bumdes untuk budidaya dan pengolahan rumput laut di setiap Desa di Kabupaten Luwu Utara.

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, hlm. 92.

Menyediakan prasarana dan sarana pendukung budidaya rumput laut; mendorong dilakukannya ekstensifikasi lahan yang sudah dimanfaatkan serta mengintensifikasikan bimbingan dan penyuluhan pengelolaan budidaya rumput laut bagi masyarakat dan mempromosikan hasil produksi dari bahan dasar rumput laut. Bukti nyata dari program tersebut yakni seperti pemberian tali, bibit rumput laut, gabus dan sampai dengan pemberian *speed boad* kepada petani rumput laut, bukan hanya itu pemberian pelatihan mengenai proses pembudidayaan rumput laut.

Hal ini guna untuk menunjang upaya mengsejahterakan petani rumput laut berdasar dari 3 aspek yaitu modal, skill atau keterampilan, tingkat pendidikan formal, serta sarana dan prasarana produksi. Pada proses pendistribusian sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan yang proses pendistribusiannya kurang merata sehingga ada beberapa petani yang tidak merasakan sarana dan prasarana dari pemerintah, dalam pendistribusaian sarana dan prasarana yang diberikan kepada masyarakat, pemerintah harus melakukan pengawasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pemasaran budidaya rumput laut di Desa Munte kecamatan Tanalili merupakan pada umumnya bagi para petani budidaya rumput laut. Penerapan strategi Strengths Opportunies, Strategi Treaths, Weaknessess Opportunies dan WeknessessnTreaths merupakan strategi yang digunakan dalam 10 tahun trakhir. Potensi keberhasilan budidaya rumput laut tidak hanya ditinjau dari strategi tersebut namun peranan strategi dalam penjualan menjadi unsur yang harus diperhatikan para petani budidaya rumput laut. Berbagai keuntungan dapat dihasilkan dengan kerja keras serta kerja sama para petani, pengumpul lokal serta pedagang besar.
2. Strategi pemasaran dalam pandangan Islam juga merupakan pokok terpenting dalam berniaga budidaya rumput laut. Baik dari segi kebermanfaatann yang saling menguntungkan satu sama lain, Tidak mengabungkan rumput laut dan rumput kering dalam satu kemasan rumput laut dan dari segi keadilan yang di mana segala sesuatu yang kita usahakan dalam berniaga budidaya rumput laut harus sesuai yang kita dapatkan. Keadialan dalam berniaga budidaya rumput laut akan menciptakan kebaikan dan keberkahan di dalam usaha kita sehingga menjauhkan kita dari suatu keburukan yang dihasilkan dari kebohongan serta kecurangan dalam berniaga budidaya rumput laut.

B. Saran

1. Pelaksanaan strategi budidaya rumput laut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang sesuai dengan hasil produktifitas para petani baik itu para petani, pengumpul lokal dan pasar besar. Terjalannya transaksi yang baik dalam berniaga budidaya rumput laut. Strategi ini juga diharapkan memberikan jawaban dari segala temuan-temuan yang berpotensi gagal panen maupun gagal ekspor hasil budidaya rumput laut agar terjaganya kepercayaan konsumen serta kualitas rumput laut yang memenuhi standar penjualan dan produktifitas rumput laut.
2. Penerapan strategi dalam pandangan Islam diharapkan mampu memberi kebaikan dalam berkelanjutan budidaya rumput laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Berniaga budidaya rumput laut ini, bagaimana pun juga tidak terlepas dari unsur kebaikan dan kemudharatan. Dengan keyakinan yang mendasarkan niat baik yang kita peroleh merupakan suatu wujud kebaikan dalam berniaga budidaya rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Tetaleds., *Rumput laut* (Jakarta:Penebar Swadaya, 2010), h. 26-38.
- Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015*, (Jakarta: BPS, 2016), h.13
- Danny, “Pengertian Editing, Coding, dan tabulating”, 3 April 2018, Halaman Website <https://brainly.co.id/tugas/15158590>, Diakses 21 Februari 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, h. 1027.
- Devi Margareth Panaitan. *Upaya pengembangan budidaya rumput laut dalam rangka pemberdayaan potensi daerah menuju ekonomi daerah (studi kasus pulau Mursala Tapanuli Nauli Tapanuli Tengah)*.Repository.usu.ac.id/bitstream/1234 (20 Maret 2017).
- Helaluddin dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2015
- Hermawan Kentajaya, *Syari'ah Marketing*, (Cet: Bandung:Mizan Pustaka, 2006), h.46
- Hasmiati, *Strategi Pemasaran di Pasar Sentral Palopo Menurut Perspektif EkonomiIslam*, Tahun 2015, h. 3
- H. Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, (Cet; jakarta, CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001),h. 27
- Ismail dan Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Cet. 2; Jakarta: Pernadamedia Group, 2015), h. 204-205.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pmebangun Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005) h.24
- Jalaninditah Sarvajivitam, *Pengertian & arti kata budidaya*.2015.Elutkan. Blogspot.com(20 Maret 2017).

- John M Bryson, *Perencanaan Strategis* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), h. XVI
- Kusnandar Viva Budy, “Inilah 10 Provinsi dengan Penduduk Bersatatus Cerai
- Munawar Budi, *Ensiklopedi Nurchdis Madjid Jilid Dua*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012
- Muri, *Metode Peneliian: Kuantitaif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- M. Arifin, *Strategi Pengembangan Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 58
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Muharram, *Ekonomi Islam Sebagai Sebuah Alternatif Dalam Menata Ekonomi umat*, 2005,h.17
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2009.
- Romimoharto, *Biologi Laut* (Djambatan: Jakarta, 2001), hlm. 40
- Rendra Kurniawan dan Aji Dedi Mulawarman, *Inspirasi dari Ladang: Akuntansi Pertanian Nusantara*,(Jakarta: yayasan Rumah Peneleh, 2016), h.71
- Sudartono, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, h. 168
- Singgih Wibowo, *Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut Eucheuma*, h. 6.
- Sri, *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Strategi pengembangan usaha. Eprints.ung.ac.id (diakses 15 Maret 2017).

L

A

M



DOKUMENTASI WAWANCARA



